

Sekapur Sirih Penulis

Buku ini adalah masters tesis yang saya tulis untuk Program Women and Development di Institute (ISS) of Social Studies, Den Haag, 1999/2000. Keterlibatan saya dalam gerakan perempuan di Indonesia mendorong saya memilih perjuangan perempuan Aceh sebagai topik tesis. Dahulu, perempuan Aceh menduduki posisi-posisi komando tertinggi dalam perang dan politik di masyarakat muslim Aceh. Namun saat ini, perempuan Aceh telah berubah menjadi simbol pasif kolektivitas Islam di Aceh. Buku ini mempertanyakan bagaimana perempuan Aceh telah disertakan dan disingkirkan dalam konstruksi nasionalisme Aceh berlandaskan Islam sejak abad ke-17, dan bagaimana perempuan Aceh melawan praktik penaklukan para Ulama Aceh, Gerakan Aceh Merdeka (GAM), dan pemerintahan pusat Indonesia.

Pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada mereka yang telah membantu penyelesaian studi saya. Zumrotin K.Susilo, Saparinah Sadli, dan Nursyahbani Katjasungkana yang menulis surat rekomendasi untuk mendukung aplikasi saya ke ISS dan pengajuan beasiswa ke *Ford Foundation*. Mary S. Zurbuchen dari Ford Foundation dan *International Education Foundation*, telah memberikan bantuan keuangan untuk mendukung studi saya. Artien Utrech dari Hivos juga berperan penting dalam penyelesaian tesis saya dengan menyedia-

kan dana penelitian yang memungkinkan saya melakukan studi lapangan di Aceh.

Ariel Hariyanto, Myra Diarsi, dan Sita Aripurnami, yang merupakan kawan seperjuangan dalam gerakan perempuan di Indonesia, memberikan komentar kritis dan tak ternilai pada outline dan draf tesis saya. Ratna Saptari memperbolehkan saya menggunakan perpustakaan pribadinya, memberikan akses ke koleksi literatur terbaik tentang studi perempuan. Rasa cinta dan terima kasih khusus saya dedikasikan pada teman-teman di *Flower Aceh* dan pada aktivis perempuan Aceh yang saya wawancarai untuk kepentingan penulisan tesis ini.

Kepada pembimbing kedua saya Brigitte Holzner, saya ucapkan terima kasih atas komentar, bantuan, dan dukungan yang dia berikan khususnya selama penyusunan kerangka konseptual tesis ini. Tanpa kesabaran, dukungan serius, dan bimbingan yang cermat dari pembimbing utama saya Saskia Wieringa, saya tak akan dapat menyelesaikan tesis ini dengan hasil yang memuaskan. Saskia bukan saja memberikan bimbingan yang saya butuhkan ketika menulis tesis, tetapi juga membantu saya memahami literatur yang sulit tentang feminisme dan nasionalisme yang dibutuhkan untuk mengembangkan kerangka konseptual yang saya pakai.

Saya beruntung mendapatkan dukungan penuh dari keluarga saya, Alexander Irwan dan Xendra Nara. Ketika saya berangkat ke Belanda, Xendra baru berusia satu setengah tahun. Meminta maaf kepada Xendra karena meninggalkannya merupakan hal paling sulit untuk dilakukan. Saya katakan padanya bahwa saya pergi ke luar negeri untuk mewujudkan impian saya sejak lama yakni meraih pendidikan pasca sarjana. Semoga impian yang berusaha saya wujudkan ini dapat membanggakan hati Xendra dan Bara dikemudian hari. Dan Juga kepada Alex atas kesabarannya membimbing dan menuntun saya dimasa-masa sulit saya selama menyelesaikan studi saya ini.

Tidak lupa dalam kesempatan ini saya juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang membantu penulisan tesis ini menjadi buku. Dinar Juniarto yang telah menterjemahkan tesis saya sehingga memungkinkan saya untuk menyuntingnya menjadi sebuah buku. Sekar Pireno KS yang dengan tekun dan kreatifitasnya telah membuat disain sampul buku ini begitu mempesona. Juga kepada Dolorosa Sinaga, disain patung-patung beliau sangat saya kagumi dan saya mengucapkan banyak terima kasih karena Dolo bersedia foto patungnya menghiasi sampul buku ini. Yang terakhir tanpa bantuan dari Dewi Suralaga, Direktur Hivos Indonesia, akan sulit bagi saya untuk mempersembahkan buku ini kepada para pembaca sekalian.

Jakarta, Februari 2005

Edriana Noerdin